

## **SOSIALISASI PENGENALAN EKONOMI KREATIF PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG BATUQ HARAPAN**

**Sri Asih Handayani<sup>1)</sup>, Muhammad Zakirin<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman,

<sup>2)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman,  
*sriasih25@gmail.com*

### **Abstract**

In practice, there are many people who have expertise or expertise in starting a business from home. The Regent/Mayor through the local Health Office has given written guarantees for business actors who meet the requirements and safety standards that have been set, and have the distribution permit, then the distribution of sales can be carried out freely. In an effort to improve the welfare of people who do not understand the field of marketing in the creation of new businesses and household scale trademarks, counseling and training in the field of marketing in making household scale trademarks are needed. The purpose of this community service is to provide socialization of the creative economy in making new home-scale businesses in a simple way so that their products can be marketed and deserve to be circulated in the community. The method used in carrying out this activity is to design community service activities carried out in stages, namely, preparation, counseling and training, activity planning, activity implementation, implementation techniques, monitoring and evaluation. The results of this community service activity are that the community can form homes and also SMEs that are made especially for rural communities and can also help the economy in the village so that more new businesses can be built.

*Keywords: MSMEs, Trademarks, Home-Scale Businesses, Professionalism.*

### **Abstrak**

Dalam praktiknya banyak sekali orang yang memiliki skill atau keahlian dalam membuat usaha yang berasal dari rumah. Bupati/Walikota melalui Dinas Kesehatan setempat telah memberikan jaminan tertulis bagi pelaku usaha yang telah memenuhi persyaratan dan standar keamanan yang telah ditetapkan, dan telah memiliki izin edar tersebut, maka pengedaran dari produknya dapat dilakukan secara bebas. Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang belum memahami bidang pemasaran dalam pembuatan usaha baru dan merek dagang skala rumah tangga, maka diperlukan penyuluhan dan pelatihan dalam bidang pemasaran dalam pembuatan hak merek dagang skala rumah tangga. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah untuk memberikan sosialisasi ekonomi kreatif dalam pembuatan usaha baru skala rumah tangga secara sederhana kepada masyarakat agar produk mereka dapat dipasarkan dan layak beredar di masyarakat. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah membuat rancangan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan tahap yaitu, persiapan, penyuluhan dan pelatihan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, teknik pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat dapat membentuk usaha rumahan dan juga UMKM yang dibuat khususnya untuk masyarakat desa dan juga dapat membantu perekonomian di desa agar lebih banyak lagi usaha baru yang dapat dibangun.

*Kata kunci: UMKM, Merek Dagang, Usaha Berskala Rumahan, Profesionalitas.*

### **PENDAHULUAN**

Ungkapan "ekonomi kreatif" awalnya digunakan pada tahun 2001 oleh John Howkins. Howkins pertama

kali melihat pergeseran di sektor ekonomi pada tahun 1997 berdasarkan daya cipta masyarakat. Dalam sistem ekonomi di mana informasi dan

keaktivitas manusia merupakan faktor utama produksi, ekonomi kreatif merupakan konsep baru. (Sari, 2018). Hal tersebut didukung oleh kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, antara lain dengan mengembangkan ekonomi kreatif dan meningkatkan kapasitas inovasi dan teknologi (Perpres no.2 Tahun 2015 – RPJMN 2015-2019).

Untuk menciptakan ekonomi kreatif yang akan melahirkan berbagai ide dan mentransformasikannya menjadi produk dan jasa yang layak secara komersial, diperlukan sumber daya manusia yang kreatif. Meskipun proses produksi mungkin menganut prinsip ekonomi industri, konsep dasarnya adalah kreativitas (Sari, 2018).

Sistem pertukaran penawaran dan permintaan yang bersumber dari kegiatan ekonomi membentuk ekonomi kreatif (Darwanto et. al, 2013). Istilah "ekonomi kreatif" mengacu pada cara mengejar pembangunan berkelanjutan melalui kreativitas, di mana "pembangunan berkelanjutan" didefinisikan sebagai lingkungan ekonomi yang berdaya dan kaya sumber daya. (Departemen Perdagangan, 2008).

Usaha mikro berdasarkan undang-undang nomor 20 Tahun 2008 yakni usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan. Kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dengan adanya kegiatan UMKM, yaitu dengan konsep kemandiriannya, serta menjadi pangkal dalam berkreasi (Istiatin et. al, 2021).

Penciptaan dan perluasan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (UMKM). UMKM sangat penting untuk penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi (Istiatin et.

al., 2021). Untuk maju dalam gerakan global menuju pertumbuhan ekonomi dan kreatif berbasis UMKM, diperlukan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan. Masyarakat umum sangat diperlukan partisipasinya dan perlu turut serta mengembangkannya, selain pihak pemerintah dan para pelaku UMKM. Upaya tersebut tercermin melalui penggunaan produk lokal dan kampanye yang berkaitan dengan pengembangan UMKM tersebut (Darwanto et. al, 2013).

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pembuatan usaha berskala rumahan kepada masyarakat yang memiliki keterampilan dalam membuat olahan pangan dan lainnya di Desa Tanjung Batuq Harapan. Setelah diberikan pelatihan, Masyarakat dibimbing untuk membuat usaha berskala rumahan dalam rangka menciptakan ekonomi yang lebih bervariasi dengan memanfaatkan keahlian yang dimiliki masyarakat. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, sosialisasi, dan penyelesaian. Pada tahap persiapan, tim melakukan survei, sosialisasi kepada masyarakat yang sudah membangun usaha dan juga ke masyarakat yang pernah memiliki usaha, serta persiapan alat dan bahan untuk membuat produk untuk di pasarkan.

Pada tahap sosialisasi tim mempresentasikan bagaimana cara membuat usaha berskala rumahan dan juga membina UMKM yang telah ada. Ruang lingkup pengabdian masyarakat ini adalah lokal karena pengabdian masyarakat ini hanya diberikan kepada masyarakat desa setempat. Sosialisasi juga bertujuan untuk mengetahui modal awal pembuatan usaha UMKM yang sudah ada di desa dan juga untuk menentukan besaran modal yang harus

dipersiapkan oleh masyarakat yang ingin memulai untuk membuat usaha. Dimulai dari usaha yang berskala rumahan sampai UMKM. Juga disampaikan bagaimana memanfaatkan potensi Desa Wisata Danau Bersinar yang sedang dibangun disana agar masyarakat dapat merasakan dampak dari adanya wisata yang akan dibangun nantinya. Tujuannya adalah untuk mesejahterahkan masyarakat desa dan juga menyeimbangkan perekonomian di Desa Tanjung Batuq Harapan.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di rumah salah seorang masyarakat desa yang berlokasi di RT 03 dan RT 02 Desa Tanjung Batuq Harapan, Kecamatan Muara Muntai. Kelak, setelah Desa Wisata Danau Bersinar selesai dibangun tim sosialisasi merencanakan akan kembali ke Desa Tanjung Batuq Harapan untuk mengetahui perkembangan dan keberlanjutan dari pembuatan usaha dan juga UMKM. Kerangka pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat diringkas dalam paragraf-paragraf sebelumnya disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Kegiatan Sosialisasi dan Target Luaran**

Kegiatan	Target Luaran
Persiapan Sosialisasi Ekonomi K1reatif	Melakukan survei untuk mengetahui UMKM yang sudah berjalan dan juga mencari informasi terkait masyarakat yang mempunyai keahlian dalam pembuatan produk
Sosialisasi Ekonomi Kreatif	Sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya dan dampak dari pembuatan usaha baru dan juga dampak dari dibangunnya wisata desa yang akan meningkatkan perekonomian di masyarakat dan juga Desa Tanjung Batuq Harapan

Rapat Pembangunan Listrik dan Wisata Desa	Masyarakat memahami pemasangan dan biaya yang akan dikeluarkan saat listrik sudah masuk di desa dan juga masyarakat ikut serta dalam pembangunan wisata desa
Proses Pelaksanaan Kegiatan	Masyarakat mampu membuat usaha baru secara optimal dan diperoleh hasil yang maksimal
Melakukan Pendampingan	Memberikan masukan-masukan dalam proses pembuatan produk dan juga cara dalam memasarkan produk yang telah dibuat
Monitoring dan Evaluasi	Menemukan, menganalisis, dan mengamati masalah yang akan muncul dalam pembuatan usaha baru dan juga memberikan solusi bagi masyarakat yang sudah menjalankan usaha

Cara mengatasi permasalahan yang dihadapi warga di Desa Tanjung Batuq Harapan, Kecamatan Muara Muntai, Kutai Kartanegara adalah melalui sosialisasi, metode demonstrasi dan latihan, dan pemantauan. Pendekatan ini dimodifikasi agar sesuai dengan keadaan. Untuk memberikan pemahaman umum kepada masyarakat tentang program yang dilaksanakan dan bagaimana kegiatan akan dilakukan, pendekatan sosialisasi dipilih.

Materi yang diberikan antara lain:

1. Pengetahuan tentang apa itu industri kreatif
2. Kami menyadari risiko yang terkait dengan memulai bisnis baru
3. Pengetahuan umum tentang proses manufaktur untuk produk yang Anda jual. Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan proses kerja kepada masyarakat. Cara ini digunakan untuk memudahkan masyarakat

dalam memahami cara memulai usaha baru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Angk. 48 Universitas Mulawarman dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), bekerjasama dengan warga Desa Tanjung Batuq Harapan yang mengirimkan wakilnya dari setiap RT. Pelatihan dilaksanakan selama 7 hari yang bertempat di rumah masyarakat yang memiliki usaha dan juga yang pernah membuka usaha. Metode pelaksanaan yang dilakukan pertama adalah dan pihak DPL dari Universitas Mulawarman melakukan koordinasi dan pengabdian dilakukan oleh pihak desa dengan materi yang dipaparkan sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Sasaran kegiatan yaitu masyarakat yang memiliki usaha dan juga yang sudah pernah menjalankan usaha hal ini bertujuan untuk mencari referensi tentang modal, keuntungan dan risiko yang akan dihadapi kedepannya oleh masyarakat yang sudah mempunyai usaha dan juga yang baru akan membuat usaha baru.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirasa memiliki manfaat yang sangat berarti, yaitu dapat membantu perekonomian yang ada di desa dan juga mensejahterahkan masyarakat agar ekonomi masyarakat Desa Tanjung Batuq Harapan dapat stabil kedepannya pada saat kemarau ataupun musim hujan tidak hanya terfokus pada aktivitas nelayan. Agar masyarakat dapat bertahan dalam kondisi apapun jika memiliki usaha dengan memperhatikan kualitas produk dan juga perizinan produk yang akan dipasarkan.

Produk Industri Rumah Tangga atau PIRT merupakan industri yang melakukan produksi makanan atau pangan menggunakan alat dapur sehari-hari. Legalitas datang dalam bentuk sertifikat manufaktur makanan, atau lisensi industri makanan, yang pembuatannya dilakukan di rumah, termasuk juga surat jaminan dari gubernur/walikota melalui dinas kesehatan yang menyatakan bahwa persyaratan dan standar keselamatan telah terpenuhi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 69 Tahun 1999 tentang Iklan Pada Label Pangan dan Skala Register Pangan, tanggung jawab pelaku UMKM dalam memperoleh izin PIRT dibagi berdasarkan tingkat risiko pangan yang diedarkan. Bagi pelaku ekonomi skala rumah tangga, dapat mendaftarkan pangan dan memperoleh izin legalitas berupa SPP-PIRT yang diterbitkan oleh Gubernur/Walikota untuk pangan yang diproduksi di PIRT berdasarkan persyaratan yang ditetapkan. Kewajiban bagi pelaku usaha untuk memperoleh izin pendaftaran untuk setiap produk pangan diatur dalam Pasal 30 Keputusan Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.

Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat dapat memahami pentingnya membuat inovasi untuk membangun usaha baru, pemasaran produk, dalam hal merek dagang skala rumah tangga atau PIRT. Disamping tentang bagaimana proses mendapatkan izin pendaftaran pangan masyarakat dapat mengantisipasi risiko yang akan di hadapi kedepannya bagi usaha yang sudah berjalan maupun yang baru ingin dibuat dan dapat memutar kembali modal yang sudah dikeluarkan untuk jangka waktu yang lebih panjang kedepannya.



Gambar 1. Sosialisasi Ekonomi Kreatif



Gambar 2. Sosialisasi pada Masyarakat yang Memiliki Usaha



Gambar 3. Salah Satu Usaha UMKM di Desa Tanjung Batuq Harapan

## SIMPULAN

Masyarakat Desa Tanjung Batuq Harapan sangat kooperatif ketika mengikuti sosialisasi tentang ekonomi kreatif ini. Dengan mengikuti sosialisasi ini, masyarakat memperoleh pengertian, cara pembuatan dan manfaat terkait

pembuatan usaha baru, masyarakat sangat antusias dalam memperhatikan dan memahami risiko yang akan dihadapi. Diharapkan masyarakat dapat membuka usaha baru yang berlandaskan ekonomi kreatif dengan lebih maksimal lagi saat wisata desa sudah dibuka Kembali.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04 dan warganya yang telah berperan aktif dalam proses sosialisasi tentang ekonomi kreatif sehingga dapat terlaksana dengan baik walaupun dilaksanakan dalam waktu yang panjang, tidak menyurutkan antusias masyarakat dalam memperhatikan setiap proses dan pemberian sosialisasi setiap waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J., Riyatno, R., & Pangestu, E. (2022). Program Ekonomi Kreatif dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Semarang - Kampus Merdeka. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (3), 514-525.
- Darwanto, D., Tri, U., & Danuar, D. (2013). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 19599.
- Fussalam, Y., Kurniawan, R., Mori Saputra, D., Aprizan, A., & Zulmi, Z. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif, Pemuda dan Olahraga Di Desa Lubuk Tenam. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 1 (1), 8-15.

- Hadi, Z. J., Lestari, D. E., Pratama, D., Riskika, H., Susilowati, I., Fuady, M. T., & Herianto, E. (2021). Pemberdayaan Remaja Milenial Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Home Industry Kerajinan Bambu.:-*Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(4), 669-680.
- Istiatin, I., & Marwati, F. S. (2021). Sosialisasi Berbagai Peluang Usaha Umkm Dan Ekonomi Kreatif Di Era New Normal Di Dusun Pinggir Desa Telukan Sukoharjo. BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 3(1).
- Sari, N. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif bidang kuliner khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 51-60.
- Saputra, R. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalncagak Kecamatan Jalncagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat . *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan* , 9 (1), 15-31.
- Wahyuningtyas, Yayuk Indah, and Agung Yatiningrum. "Pelatihan Ekonomi Kreatif dan Strategi Pemasaran Produk Abon Tongkol di RW 18 RT 03 Desa Banjarsawah Tegalsiwalan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Abdi Panca Marga* 2.2 (2021).
- Wahyuni, Amalia Rohmah Nur, Athalia Putriwika Salsabila, and Diana Kusuma. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Banyumeneng Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui rumah Jamur Di Era New Normal." *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi* 4.1 (2022).
- Syafiin, Rezky Amalia, and Kun Arfandi Akbar Anzari. "Peningkatan edukasi Ekonomi Kreatif Melalui Pancake Tala Guna Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Jenetallasa Kabupaten Jenepono." *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)* 4 (2018): 133-140.